

### PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN EKOWISATA BALE MANGROVE DI DESA JEROWARU, KECAMATAN JEROWARU KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Rahmawati\*, Irna Ningsi Amalia Rachman

<sup>1</sup>Prodi Kehutanan, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, NTB, Indonesia 83125

\*Email Korespondensi: [rwati8432@gmail.com](mailto:rwati8432@gmail.com);

#### Abstract

*Bale Mangrove Ecotourism is located in Jerowaru Village, Jerowaru District, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. This research aims to determine community perceptions and attitudes towards the development of Bale Mangrove Ecotourism in assessing socio-economic conditions, mangrove areas being developed for ecotourism, management of mangrove areas for ecotourism, and development of Bale Mangrove Ecotourism. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. Researchers conducted in-depth interviews with 97 respondents who were selected purposively. In the research, data were analyzed using Likert scale measurements. The community hopes that the development of ecotourism-based tourist destinations will be able to improve the quality of human resources and improve the economic welfare of the local community.*

**Keywords:** perception, development, ecotourism bale mangrove

#### Abstrak

Ekowisata Bale Mangrove terletak di Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengembangan Ekowisata Bale Mangrove dalam penilaian kondisi sosial ekonomi, kawasan mangrove yang dikembangkan menjadi ekowisata, pengelolaan kawasan mangrove menjadi ekowisata, dan pengembangan Ekowisata Bale Mangrove. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap 97 responden yang dipilih secara purposive. Dalam penelitian data dianalisis menggunakan pengukuran skala likert. Masyarakat berharap dalam pengembangan destinasi wisata berbasis ekowisata mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

**Kata kunci:** persepsi, pengembangan, ekowisata bale mangrove

**How to Cite:** Rahmawati., Rachman, I. N. A. (2024). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove Di Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Silva Samalas: Journal of Forestry and Plant Science*, 7 (1), pp. 54-64.

Copyright© 2024, Rahmawati & Rachman  
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



#### PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh beberapa spesies pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Ilham, 2016). Mangrove adalah sebutan untuk komunitas tumbuhan yang hidup di daerah pantai yang memiliki adaptasi khusus dengan lingkungannya (Shinta, 2017).

Salah satu bentuk produk pariwisata sebagai turunan dari konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan adalah konsep pengembangan ekowisata. Fokus utama dari pengembangan model ekowisata didasarkan atas potensi dasar kepariwisataan dimana kelestarian alam dan budaya dikedepankan (Haryanto, 2014). Kegiatan pariwisata perlahan bergeser dari pariwisata dengan modal besar, ke pariwisata berbasis alam. Salah satu kegiatan pariwisata tersebut adalah ekowisata. Jenis kegiatan wisata ini meningkatkan nilai konservasi dan kealamian dari suatu tempat yang dijadikan sebagai obyek wisata. Salah satu ekowisata yang berbasis alam dan lingkungan banyak diminati wisatawan lokal yaitu Ekowisata Bale Mangrove.

Keberadaan ekowisata mampu menarik investasi, namun juga mampu menarik wisatawan asing sehingga mampu menambah devisa negara (Mardiana, 2014). Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh persepsi dan sikap masyarakat yang tercermin dari tingkat derajat pemenuhan kebutuhan mereka dalam Ekowisata Bale Mangrove. Persepsi dan sikap merupakan bagian dari unsur kognitif yang melatar belakangi masyarakat untuk terlibat atau tidaknya masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove (Nurhayati, 2018).

Desa Jerowaru merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur yang terletak di bagian Selatan Kabupaten Lombok Timur. Desa Jerowaru merupakan desa wisata yang memiliki potensi keindahan alam berupa pantai-pantai dan terdapat 2 Ha area hutan mangrove yang terdiri atas berbagai macam jenis mangrove. Upaya pelestarian kawasan ekosistem mangrove menjadi kawasan ekowisata diperlukan peran masyarakat, pengelolaan tidak dapat dilaksanakan tanpa peran masyarakat. Pengelolaan ekosistem mangrove menjadi tempat wisata sehingga terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengembangan Ekowisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif dari jawaban responden, hasil ditabulasi dalam bentuk tabel frekuensi untuk mempresentasikan persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengembangan Ekowisata Bale Mangrove sehingga penelitian ini dapat menggambarkan suatu kondisi tertentu atau suatu kelompok masyarakat secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta di lapangan. Populasi yang diambil menjadi objek penelitian yaitu masyarakat yang bertempat tinggal atau menetap di Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

### **a. Waktu dan Lokasi**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024 yang berlokasi pada kawasan ekowisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

### **b. Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, alat tulis, kamera, alat perekam suara dan laptop. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di kawasan Ekowisata Bale Mangrove.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

1. Data primer merupakan data yang didapat dari pengamatan secara langsung di lapangan dan melakukan wawancara terhadap masyarakat (responden) berdasarkan pedoman yang telah disiapkan (kuisisioner).
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi-studi pustaka atau publikasi yang dibuat oleh suatu instansi. Informasi yang diperoleh dari pengumpulan data sekunder antara lain kondisi umum lokasi penelitian dan informasi lain yang mendukung penelitian.

**d. Variabel penelitian**

Tabel 1. Soal Kuisionel Responden

Variabel	Indikator	No	Jumlah Perhitungan
Persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.	Persepsi masyarakat terhadap Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove.	1. Apakah keberadaan Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan mangrove dapat meningkatkan ekonomi Bapak/Ibu?	6
		2. Apakah keberadaan Ekowisata Bale Mangrove dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi Bapak/Ibu?	
		3. Apakah keberadaan Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan mangrove dapat memberikan manfaat lain bagi Bapak/Ibu?	
		4. Apakah menurut Bapak/Ibu kehadiran Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan mangrove dapat memberikan manfaat?	
		5. Apakah menurut Bapak/Ibu pengembangan kawasan mangrove menjadi Ekowisata Bale Mangrove dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan berikut flora dan fauna?	
		6. Setujukah Bapak/Ibu dengan keberadaan Ekowisata Bale Mangrove yang dikembangkan dalam kawasan mangrove dapat membuat pendapatan Bapak/Ibu bertambah atau merugi?	
	Sikap masyarakat terhadap pengembangan Ekowisata Bale Mangrove.	1. Apakah Bapak/Ibu setuju dan senang dengan adanya Ekowisata Bale Mangrove yang dikembangkan dalam kawasan mangrove?	5
		2. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan mangrove perlu dijaga?	
		3. Setujukah Bapak/Ibu untuk mendukung Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan mangrove?	
		4. Apakah keberadaan Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan mangrove dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tambahan bagi Bapak/Ibu?	
		5. Apakah menurut Bapak/Ibu kehadiran Ekowisata Bale Mangrove yang dikembangkan dalam kawasan mangrove dapat memberikan manfaat hijau?	
Jumlah			11

**1. Penentuan Skor Jawaban**

Kriteria yang dilihat dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban dan mempunyai nilai sebagai berikut

Tabel 2. Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## 2. Perhitungan Skor Ideal

Data yang didapat kemudian diolah dengan cara menggunakan setiap point jawaban dengan bobot yang sudah ditentukan dengan tabel bobot nilai hasil perhitungan setiap bobotnya kemudian akan dijumlahkan dengan rumus

$$\text{Skor ideal} = T \times P_n$$

Dimana:

T = Total jumlah responden yang memilih  
P<sub>n</sub> = Pilihan angka skor likert

### e. Analisis Data

Pemilihan responden dilakukan dengan cara *purpose sampling*. *Purposive sampling* dapat diartikan sebagai pemilihan sekelompok subjek berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, yaitu masyarakat Desa Jerowaru, yang terdiri dari 15 dusun dengan jumlah penduduk 11.437 jiwa. Yang terdiri dari laki-laki 5.526 jiwa dan perempuan 5.911 jiwa, diambil berdasarkan KK (Kartu Keluarga) yang ada di Desa Jerowaru 3.417 KK. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin dengan pertimbangan bahwa populasi berhubungan langsung dengan homogen sehingga tidak terlalu di perlukan distratifikasi. Selain itu, penggunaan rumus ini akan dihasilkan sampel yang relative lebih besar sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili. Rumus selengkapnya sebagai berikut terwakili. Penentuan sampel dalam penelitian sosial, jika populasi lebih dari 100, maka penentuan sampel dibutuhkan sebanyak 10% - 30% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian dari kesalahan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 10% jika populasi 3.417 KK yang ditetapkan atau tingkat signifikan 0,1 maka besar sample dari penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{3.417}{1 + 3.417 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{3.417}{1 + 3.417(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.417}{35}$$

$$n = 97$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Ekowisata Bale Mangrove

Ekowisata Bale Mangrove yang berada di Dusun Poton Bako, desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, resmi didirikan oleh pokdarwis (kelompok sadar wisata) pada tahun 2022. Inisiatif ini diambil dari masyarakat setempat yang menyadari pentingnya upaya konservasi lingkungan sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui pengembangan pariwisata berbasis alam. Pembangunan Ekowisata Bale Mangrove tak jauh dari pemukiman warga di Dusun Poton Bako. Sehingga area parkir kendaraan masih memanfaatkan pekarangan warga. Ekowisata Bale Mangrove masuk dalam kawasan Teluk Jor yang merupakan potensi sumber daya perikanan tangkap dan budidaya hasil laut.

Ekowisata Bale Mangrove dahulu dibangun dengan bermodalkan uang 100 ribu untuk membeli kayu yang dipergunakan untuk membangun jembatan yang dipakai sebagai akses jalan di dalam area hutan mangrove. Dengan bermodalkan jembatan maka dibukalah objek wisata Bale Mangrove. Dengan seiring berjalannya waktu, Ekowisata Bale Mangrove ini banyak didatangi oleh wisatawan, dari sini mulailah tumbuh ide-ide yang sangat menarik yaitu pokdarwis ingin menambah spot foto. Berkat semangat dan kerja keras pokdarwis akhirnya Ekowisata Bale Mangrove dapat berdiri hingga saat ini.

### Kelompok Sadar Wisata

Keberadaan kelompok sadar wisata dalam pengembangan destinasi pariwisata telah berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di setiap daerah yang akan berdampak positif bagi perkembangan destinasi pariwisata maupun peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di daerah masing-masing. Kelompok sadar wisata harus memacu peran dan partisipasi masyarakat dalam membangun potensi wisata yang dimiliki desanya sehingga pengetahuan dan keahlian dalam kepariwisataan warga desa terus berkembang, dengan demikian pariwisata bisa memberikan kontribusi yang nyata bagi peningkatan ekonomi warga desa. Secara luas kelompok sadar wisata bertanggung jawab penuh mengenai bagaimana menciptakan manfaat kepariwisataan bagi warga masyarakat dan secara keorganisasian terus berupaya mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas kepariwisataan di daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat, sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkenalkan melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah. Kelompok sadar wisata Desa Jerowaru ini adalah bentuk perwujudan dari adanya kebijakan pemerintah bahwa setiap desa atau daerah yang memiliki potensi wisata agar membentuk organisasi yang disebut Kelompok Sadar Wisata.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
<20	9	9,2
21-30	20	20,6
31-40	22	22,6
41-50	23	23,7
51-60	18	18,5
61-70	5	5,1
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang terdapat di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yang memiliki tingkat usia <20 tahun ada sebanyak 9 responden dengan presentase (9,2%), usia 21-30 tahun ada sebanyak 20 responden dengan presentase (20,6%), usia 31-40 tahun ada sebanyak 22 responden dengan presentase (22,6%), usia 41-50 tahun sebanyak 23 responden dengan presentase (23,7%), usia 51-60 tahun sebanyak 18 responden dengan presentase (18,5%), usia 61-70 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase (5,1%). Hal ini menyatakan bahwa usia responden dari 41-50 memiliki tingkat presentase yang tinggi, sehingga tergolong usia produktif, yang memiliki kondisi fisik dan kemampuan bekerja atau braktivitas yang lebih tinggi.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
SD	37	38,1
SMP	38	39,1
SMA	19	19,5
SARJANA	3	3,09
Jumlah	97	100

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikannya, khususnya dalam pengembangan Ekowisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, sangat beragam yaitu terdiri atas SD yang berjumlah 37 responden dengan presentase (38,1%), SMP yang berjumlah 38 responden dengan presentase (39,1%), SMA yang berjumlah 19 responden dengan presentase (19,5%) dan S1 yang berjumlah 3 responden dengan presentase (3,09%). Adapun jumlah responden terbanyak yaitu untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 38 orang dengan persentase (39,1%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencapaian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Wiraswasta	9	6
Petani	-	11
Nelayan	66	-
Wirausaha	-	5
Jumlah	75	22

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan mata pencapaian pokok penduduk di Desa Jerowaru sangatlah beragam, yaitu ada wiraswasta yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan, petani yang berjumlah 11 orang perempuan, nelayan yang berjumlah 66 laki-laki, dan wirausaha yang berjumlah 5 orang perempuan. Pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan data responden dengan mayoritas responden yang bekerja sebagai nelayan.

### Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove.

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove

No	Pernyataan	Jumlah responden	Skor ideal (TxPn)	Persen (%)	Rata-rata
1	Apakah keberadaan Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan mangrove dapat meningkatkan Ekonomi Bapak/Ibu?				
	Sangat setuju (SS)	14	70	33,3 %	
	Setuju (S)	0	0	0%	
	Netral (N)	15	45	21,4 %	
	Tidak Setuju (TS)	27	54	25,7 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	41	41	19,5 %	
	Jumlah	97	210	100 %	25%
2	Apakah keberadaan Ekowisata Bale Mangrove dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi Bapak/Ibu?				
	Sangat setuju (SS)	5	25	13,4 %	
	Setuju (S)	9	36	19,3 %	
	Netral (N)	0	0	0%	
	Tidak Setuju (TS)	42	84	45,1 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	41	41	22,0 %	
	Jumlah	97	186	100 %	20%
3	Apakah keberadaan Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan mangrove dapat memberikan manfaat lain bagi Bapak/Ibu?				
	Sangat setuju (SS)	5	25	7,4 %	
	Setuju (S)	35	140	41,6 %	
	Netral (N)	57	171	50,8 %	
	Tidak Setuju (TS)	0	0	0%	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0%	
	Jumlah	97	336	100%	20%
4	Apakah menurut Bapak/Ibu kehadiran Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan mangrove dapat memberikan manfaat?				
	Sangat setuju (SS)	5	25	7,24 %	
	Setuju (S)	44	176	51,0 %	
	Netral (N)	48	144	41,7 %	
	Tidak Setuju (TS)	0	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0 %	
	Jumlah	97	345	100 %	20%
5	Apakah menurut Bapak/Ibu pengembangan kawasan mangrove menjadi Ekowisata Bale Mangrove dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan berikut flora dan fauna?				
	Sangat setuju (SS)	0	0	0%	
	Setuju (S)	41	164	49,3 %	
	Netral (N)	56	168	50,6 %	
	Tidak Setuju (TS)	0	0	0%	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0%	
	Jumlah	97	332	100 %	20%
6	Setujukah Bapak/Ibu dengan keberadaan Ekowisata Bale Mangrove yang dikembangkan dalam kawasan mangrove dapat membuat pendapatan Bapak/Ibu bertambah atau merugi?				
	Sangat setuju (SS)	5	25	13,5 %	
	Setuju (S)	0	0	0 %	
	Netral (N)	17	51	27,5 %	
	Tidak Setuju (TS)	34	68	36,7 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	41	41	22,1 %	
	Jumlah	97	185	100 %	25%
	Jumlah Indikator				21,83%

Berdasarkan tabel hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, tentang persepsi masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jerowaru terhadap pengembangan Ekowisata Bale Mangrove. Dari segi ekonomi

masyarakat di desa Jerowaru menyatakan bahwa keberadaan Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan mangrove sama sekali tidak dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama bagi nelayan dikarenakan keterbatasan di dalam pengelolaan dan kurangnya integrasi (mengacu pada upaya untuk memadukan atau menyatukan berbagai kelompok, nilai, atau norma dalam masyarakat atau organisasi tertentu untuk mencapai tujuan bersama atau meningkatkan kerjasama dalam pengembangan ekowisata tersebut). Hal ini dapat dibuktikan pada pernyataan nomor 1 dengan jumlah presentase 45,2% dan ada juga yang berpendapat netral yaitu 21,4% dengan nilai rata-rata 25%. Dan masyarakat di Desa Jerowaru bermata pencahariaannya yang beragam, dan tidak berpusat dari Ekowisata Bale Mangrove. Oleh karena itu, Ekowisata Bale Mangrove tidak dapat membantu masyarakat Desa Jerowaru dalam kondisi sosial ekonomi.

Keberadaan Ekowisata Bale Mangrove juga tidak dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat di Desa Jerowaru dikarenakan masyarakat setempat mungkin tidak memiliki keterampilan atau pelatihan yang diperlukan untuk terlibat dalam industri ekowisata. Terkadang, kepentingan berbagai pihak yang terlibat, seperti pemerintah, investor, atau lembaga konservasi, dapat berkonflik dengan keinginan atau kebutuhan masyarakat lokal untuk memiliki lapangan pekerjaan di ekowisata. Dapat disimpulkan dari pernyataan yang ada pada nomor 2 dengan presentase tidak setuju 45,1% dan sangat tidak setuju 22,0% dengan nilai rata-rata 20%. Hal ini dapat mengakibatkan penolakan atau pembatasan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan atau pengembangan ekowisata. Meskipun ekowisata seperti Bale Mangrove dapat menjadi sumber potensial penghasilan dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, adanya berbagai hambatan seperti regulasi lingkungan, kebutuhan akan perlindungan ekosistem, dan persyaratan pengelolaan yang ketat dapat menghalangi partisipasi mereka secara langsung di dalamnya.

Keberadaan Ekowisata Bale Mangrove mempunyai banyak manfaat lain yang penting bagi lingkungan sekitar maupun untuk masyarakat secara ekonomi dan sosial salah satunya yaitu sering kali memacu terhadap pengembangan infrastruktur dan fasilitas umum di daerah sekitar, seperti jalan, sanitasi, dan sarana transportasi. Ekowisata Bale Mangrove juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai, adanya mushola, toilet, kantin, lahan parkir, spot foto, dan pendopo. Dari pernyataan yang ada pada nomor 3 bahwa 50,8% masyarakat berpendapat netral. Sikap netral dapat muncul ketika proses konsultasi dan pengambilan keputusan dianggap tidak memadai atau tidak memenuhi harapan partisipasi masyarakat. Dikarenakan masyarakat mungkin mengharapkan adanya proses partisipatif dan transparansi dalam pengembangan Ekowisata Bale Mangrove.

Kehadiran Ekowisata Bale Mangrove di dalam kawasan mangrove ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu manfaat berupa kesadaran terhadap lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pernyataan pada nomor 4 dengan presentase 51,0% setuju bahwa Ekowisata Bale Mangrove dapat memberikan manfaat. Kesadaran dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya konservasi mangrove dan ekosistem terkait, serta mengajak mereka untuk menjaga lingkungan secara aktif.

Pengembangan kawasan mangrove menjadi destinasi Ekowisata Bale Mangrove dapat meningkatkan kesadaran terhadap flora dan fauna yang hidup di ekosistem mangrove. Pengembangan ini juga dapat mengendalikan laju intrusi air laut sehingga air sumur di sekitarnya menjadi lebih tawar, melindungi daerah di belakang mangrove dari hempasan gelombang, angin kencang dan bahaya tsunami. Pengelola ekowisata sering menyediakan informasi terperinci tentang flora dan fauna yang ada di Ekowisata Bale Mangrove melalui papan informasi, edukasi, atau media interpretasi lainnya. Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan nomor 5 dengan nilai presentase 50,6 % netral dan 49,3% setuju. Masyarakat merasa netral karena ada ketidakpastian tentang bagaimana ekowisata akan diimplementasikan. Mereka mungkin khawatir tentang aspek praktis dari pelaksanaan proyek, seperti manajemen, pendanaan, atau dampak terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

Masyarakat di Desa Jerowaru tidak setuju jika pendapatan masyarakat bisa bertambah ataupun merugi dengan dikembangkannya Ekowisata Bale Mangrove dalam kawasan mangrove, dikarenakan kekhawatiran terhadap kepentingan ekonomi eksternal, ada kemungkinan bahwa pendapatan dari ekowisata tidak sepenuhnya menguntungkan masyarakat lokal, tetapi lebih menguntungkan investor atau pihak luar yang mengelola atau memiliki hak atas ekowisata tersebut. Kesimpulan ini dapat dilihat dari pernyataan yang ada pada nomor 6 dengan presentase 36,7% tidak setuju dan 22,1% sangat tidak setuju dengan nilai rata-rata 25%.



## Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove.

Tabel 8. Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove

No	Pernyataan	Jumlah responden	Skor ideal (TxPn)	Persen (%)	Rata-rata
1	Apakah Bapak/Ibu setuju dan senang dengan adanya Ekowisata Bale Mangrove yang dikembangkan dalam kawasan mangrove?				
	Sangat setuju (SS)	14	70	19,7 %	
	Setuju (S)	35	140	39,5 %	
	Netral (N)	48	144	40,6 %	
	Tidak Setuju (TS)	0	0	0%	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0%	
	Jumlah	97	354	100 %	33,3%
2	Apakah Bapak/Ibu setuju dengan Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan mangrove perlu dijaga?				
	Sangat setuju (SS)	68	340	74,5 %	
	Setuju (S)	29	116	25,4 %	
	Netral (N)	0	0	0 %	
	Tidak Setuju (TS)	0	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0 %	
	Jumlah	97	456	100 %	50%
3	Setujukah Bapak/Ibu untuk mendukung Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan mangrove?				
	Sangat setuju (SS)	49	245	56,0 %	
	Setuju (S)	48	192	43,9 %	
	Netral (N)	0	0	0 %	
	Tidak Setuju (TS)	0	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0 %	
	Jumlah	97	437	100 %	50%
4	Apakah keberadaan Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan mangrove dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tambahan bagi Bapak/Ibu?				
	Sangat setuju (SS)	0	0	0 %	
	Setuju (S)	0	0	0 %	
	Netral (N)	97	291	100 %	
	Tidak Setuju (TS)	0	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0 %	
	Jumlah	97	291	100 %	100%
5	Apakah menurut Bapak/Ibu kehadiran Ekowisata Bale Mangrove yang dikembangkan dalam kawasan mangrove dapat memberikan manfaat hijau?				
	Sangat setuju (SS)	27	135	32,5 %	
	Setuju (S)	70	280	67,4 %	
	Netral (N)	0	0	0 %	
	Tidak Setuju (TS)	0	0	0 %	
	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0	0 %	
	Jumlah	97	415	100 %	50%
Jumlah Indikator					56,65%

Berdasarkan tabel penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, tentang sikap masyarakat terhadap kawasan mangrove yang dikembangkan menjadi Ekowisata Bale Mangrove dengan kategori baik, dapat dilihat dari sikap masyarakat yang senang dengan adanya Ekowisata Bale Mangrove yang dikembangkan dalam kawasan karena Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pernyataan yang ada pada nomor 1 dengan presentase 58,9% dan tergolong cukup baik. Ekowisata Bale Mangrove ini dapat memberikan tempat untuk berekreasi bagi masyarakat dan pengunjung. Pengembangan ekowisata sering kali disertai dengan peningkatan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, listrik, dan akses air bersih. Pengembangan ekowisata yang sukses dapat meningkatkan rasa kebanggaan di kalangan masyarakat lokal. Mereka senang melihat daerah mereka menjadi tujuan wisata yang menarik dan dihargai oleh pengunjung dari berbagai tempat.

Mangrove berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pantai. Mereka melindungi garis pantai dari erosi, mengurangi dampak badai dan gelombang, serta menyediakan habitat bagi berbagai spesies ikan, burung, dan satwa lainnya. Dengan menjaga ekosistem, masyarakat turut melestarikan Ekowisata Bale Mangrove. Dari pernyataan nomor 2 dapat disimpulkan bahwa 100% masyarakat di Desa Jerowaru setuju bahwa Ekowisata Bale Mangrove yang ada dalam kawasan perlu dijaga. Ekowisata yang terjaga dengan baik menarik wisatawan yang menghargai lingkungan dan budaya lokal. Pendapatan tambahan dari ekowisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Lingkungan yang terjaga dengan baik berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik. Udara yang lebih bersih, air yang lebih jernih, dan lingkungan yang hijau memberikan manfaat kesehatan dan kenyamanan bagi masyarakat setempat.

Masyarakat menyadari bahwa mendukung ekowisata mangrove adalah investasi untuk masa depan. Dapat dilihat dari kesimpulan yang terdapat pada nomor 3 yaitu 100% masyarakat setuju untuk mendukung Ekowisata Bale Mangrove yang berada pada kawasan mangrove. Dengan mendukung ekowisata, masyarakat dapat berkontribusi pada pengurangan konflik dan meningkatkan harmoni sosial. Kolaborasi dalam menjaga Ekowisata Bale Mangrove memperkuat hubungan sosial di dalam komunitas. Ekowisata Bale Mangrove sering kali melibatkan promosi budaya dan tradisi lokal, termasuk kerajinan tangan, tarian, dan makanan tradisional. Ini membantu menjaga dan mempromosikan warisan budaya mereka.

Ekowisata Bale Mangrove dapat menambah ilmu pengetahuan bagi berbagai kelompok, termasuk pengunjung, masyarakat lokal, peneliti, dan pelajar. Beberapa cara ekowisata ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang edukasi Ekosistem Mangrove, masyarakat dapat belajar tentang pentingnya ekosistem mangrove, termasuk peran mangrove dalam menjaga kualitas air, mencegah erosi, dan sebagai habitat bagi berbagai spesies. Beberapa masyarakat ada yang masih bersikap netral yang artinya masyarakat bukan tidak setuju dengan kegiatan itu akan tetapi mereka lebih mengikuti alur dan keputusan yang diambil oleh pihak yang bersangkutan. Pernyataan ini dapat dilihat pada nomor 4 bahwa 100% masyarakat di Desa Jerowaru berpendapat netral. Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan baru tentang lingkungan mereka yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Ekowisata sering kali membawa wisatawan dari luar daerah atau bahkan luar negeri. Interaksi dengan wisatawan dapat membuka pandangan baru bagi masyarakat tentang budaya dan pandangan dunia yang berbeda.

Masyarakat setuju dengan kehadiran Ekowisata Bale Mangrove yang dikembangkan dalam kawasan mangrove dapat memberikan manfaat hijau karena berbagai alasan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang ada pada nomor 5 dengan presentase 100%. Mangrove adalah penyumbang utama dalam produksi oksigen di atmosfer dan membantu menjaga keseimbangan karbon dioksida dan oksigen. Melalui kehadiran Ekowisata Bale Mangrove yang berkelanjutan, masyarakat dapat melihat langsung manfaat dari penghijauan ini dalam menjaga kualitas udara yang lebih baik. Mangrove memiliki kemampuan yang signifikan dalam menyerap karbon dioksida dari atmosfer dan menyimpannya dalam tanah dan biomassa mereka. Dengan menjaga ekosistem mangrove tetap sehat dan berkelanjutan, ekowisata dapat berperan dalam mitigasi perubahan iklim dengan mengurangi emisi karbon dioksida.

## KESIMPULAN

kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Jerowaru ini tidak berpengaruh sama sekali dari adanya kegiatan pengembangan ini. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel 4.6 dengan nilai rata-rata 20% dari setiap pernyataan yang ada, yaitu tentang keberadaan ekowisata bale mangrove tidak dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, tetapi dapat memberikan manfaat lain, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan flora dan fauna. Ekonomi masyarakat tidak menunjukkan perubahan signifikan dikarenakan mayoritas di Desa Jerowaru bekerja sebagai nelayan. Sikap masyarakat dari adanya kegiatan pengembangan ekosistem mangrove menjadi Ekowisata Bale Mangrove. Beberapa masyarakat ada yang masih bersikap netral yang artinya masyarakat bukan tidak setuju dengan kegiatan itu akan tetapi mereka lebih mengikuti alur dan keputusan yang diambil oleh pihak yang bersangkutan. Jadi selama kegiatan itu bersikap positif, masyarakat menerima saja dan tidak sedikit pula yang sangat setuju dengan kegiatan itu bahkan hampir 50% mendukung karena kedepannya akan bermanfaat dalam jangka panjang untuk tumbuhan mangrove dan masyarakat itu sendiri.

## SARAN

Pada penelitian ini, perlu adanya kajian lebih lanjut terkait sistem kelembagaan, daya tarik dan pendapatan Ekowisata Bale Mangrove.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada ibunda Suryani, yang telah memberikan penulis dana untuk melaksanakan penelitian. Sehingga dapat terlaksana dengan tepat waktu, terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu dalam pengambilan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, Rokhmin, J. Rais, S. P. Ginting, and M. J. Sitepu. 2013. Sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu." *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Fitriah, E., Maryuningsih, Y., Chandra, E., & Mulyani, A. 2013. Studi analisis pengelolaan hutan mangrove Kabupaten Cirebon. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*. 2(2), 73-92.
- Haryanto, & Tri J. 2014. Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY." *Jurnal Kawistara*. 4(3):1-12.
- Ilham, Majid, Mimien, H. I., Fachur, R., Istamar, & Syamsuri. 2016. Konservasi Hutan Mangrove di Pesisir Pantai Kota Ternate Terintegrasi Dengan Kurikulum Sekolah. *Jurnal Bioedukasi*. 488-196.
- Kariada, Nana T.M, & Andin Irsadi. 2014. Peranan mangrove sebagai biofilter pencemaran air wilayah tambak bandeng Tapak, Semarang (Role of mangrove as water pollution biofilter in milkfish pond, Tapak, Semarang)." *Jurnal manusia dan lingkungan* 21.2 (2014): 188-194.
- Mardiana, R dan Hijriati E. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 02(03).
- Nanlohy, H., Bambang, A. N., Ambaryanto. dan Hutabarat, S. (2014). Analisis persepsi masyarakat terhadap pengelolaan kawasan mangrove Teluk Kotania. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. 2(1):89-98
- Nurhayati, N., Maruf, A., & Arafah, N. 2018. Persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengembangan ekowisata mangrove Bungkutoko Kendari. *Jurnal Ecogreen*. 4(1):43-51.
- Setiawan, Heru. 2013. Status ekologi hutan mangrove pada berbagai tingkat ketebalan." *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. 2(2): 104-120.
- Shinta, H. Y. 2017. Pengelolaan Ekowisata Mangrove Sebagai Penunjang Perekonomian Masyarakat Melalui Pendekatan Ekologi dan Sosial: Studi Kasus Mangrove Blok Bedul, Resort Gajakan Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi. *Publishing Widyagama*, 65-78.
- Palmer, N. J., & Chuamuangphan, N. 2018. Governance And Local Participation in Ecotourism: Community-Level Ecotourism Stakeholders In Chiang Rai Province, Thailand. *Journal of Ecotourism*, 17(3), 320-337. <https://doi.org/10.1080/14724049.2018.1502248>
- Wahyuni, Sri, Sulardiono B, and Boedi Hendrarto. 2015. Strategi pengembangan ekowisata mangrove wonorejo, kecamatan rungkut surabaya. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*. 4(4): 66-70.